

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERINTEGRASI *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS III SD

Erika Triananda Dewi¹, Ninik Indawati²

^{1,2}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹erikatriand@gmail.com, ²ninikberty@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students character through the implementation of Project Based Learning (PjBL) integrated with Role Playing in Pancasila Education for third-grade elementary school. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc Taggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 28 students of grade III at SDN Tanjungrejo 2 Malang. Data were collected through observation and documentation, and analyzed using percentage techniques. The results showed a significant improvement in students character, including, discipline, tolerance, responsibility, and cooperation. In the pre-cycle stage, students character was still in the low to moderate category. After implementing the learning model in cycle I, there was an increase in all indicators into the good category. Further improvement in cycle II, particularly through the use of smaller group formations, resulted in a more significant increase, reaching the very good category in all aspects. These findings indicate that the integration of PjBL and Role Playing, supported by effective group management, can enhance student engagement and develop character holistically. Therefore, this learning model is effective in improving students character in elementary school learning.

Keywords: Project Based Learning, Role Playing, Character Education, Pancasila Education, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan *Role Playing* pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (2021) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III SDN Tanjungrejo 2 Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter siswa yang meliputi disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama. Pada tahap pra siklus, karakter siswa masih berada pada kategori kurang dan cukup. Setelah penerapan model pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan pada seluruh indikator ke kategori baik. Selanjutnya pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dengan pembentukan kelompok yang lebih kecil, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai kategori sangat baik pada seluruh aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL yang terintegrasi dengan *Role Playing* didukung dengan pengelolaan kelompok yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan karakter secara menyeluruh, sehingga model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, *Role Playing*, Karakter Siswa, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, namun juga membentuk karakter. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu proses menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, emosional, moral, dan spiritual, yang

berorientasi pada pembentukan individu yang seimbang dan harmonis, yang tidak hanya siap secara intelektual tetapi juga siap memberikan kontribusi kepada masyarakat dan negara (Rogahang et al., 2024) Nilai moral merupakan unsur penting yang dapat diterapkan dalam pendidikan formal seseorang sejak masa kecil. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi fondasi utama untuk

menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan, seperti membentuk sikap, nilai, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sijaya, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Damayanti et al. (2025) bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan fondasi penting untuk membentuk generasi yang memiliki integritas dan tanggung jawab.

Salah satu bentuk konkret dari pembentukan karakter adalah berkembangnya sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan sikap sosial, guru berperan penting karena berinteraksi langsung dengan siswa. Oleh karena itu, proses pengembangan sikap sosial siswa dapat dipelajari dengan menggali peran guru dalam melaksanakan pembelajaran (Asdiana & Batubara, 2022). Guru memiliki kedudukan sebagai pelaku utama karena guru merupakan sosok yang dikagumi dan ditiru oleh siswa. Guru juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswanya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat memengaruhi siswa, sehingga perkataan, watak, dan kepribadian guru menjadi cerminan siswanya (Sijaya, 2023).

Berdasarkan peran tersebut, dibutuhkan suatu kondisi pembelajaran yang mampu mendukung guru dalam mengembangkan karakter dan sikap siswa secara optimal. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan Pancasila sangat penting dan berperan sebagai pedoman agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi landasan dan acuan dalam pendidikan di Indonesia. Melalui materi ini, siswa dapat memahami nilai-nilai dan cara menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, disiplin, dan toleransi (Rizkiyah & Fatonah, 2024).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 3B SDN Tanjungrejo 2 Malang, ditemukan bahwa karakter siswa dalam proses pembelajaran masih

perlu ditingkatkan. Temuan ini diperoleh dari pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok. Secara faktual, selama proses pembelajaran terlihat bahwa sebagian siswa menunjukkan perilaku yang kurang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Beberapa siswa cenderung mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan tugas, seperti mengajak berbicara di luar konteks pembelajaran maupun melakukan aktivitas yang tidak relevan. Selain itu, terdapat siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok dan hanya bergantung pada anggota lain dalam menyelesaikan tugas. Bahkan, ditemukan pula siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, seperti bermain sendiri dan tidak terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran, dimana interaksi dalam kelompok menjadi tidak efektif dan sebagian kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa aspek

karakter siswa, khususnya disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama masih belum berkembang secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas 3B menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa kondisi karakter siswa yang belum optimal ini dipengaruhi oleh kurangnya konsistensi dalam proses pembelajaran sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya pergantian wali kelas yang terjadi beberapa kali ketika siswa berada di kelas 2, serta adanya jam kosong yang sering terjadi. Situasi tersebut menyebabkan proses pembiasaan karakter tidak berjalan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mampu secara maksimal mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Warsito et al. (2023) bahwa mengembangkan karakter siswa harus menggunakan pembelajaran

yang mengaktifkan seluruh potensi siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter luhur kepada siswa agar dapat dipraktikkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Itulah pentingnya penerapan pendidikan karakter yang dapat dimulai sejak dini. Dalam penerapan pendidikan karakter, salah satunya dapat dilakukan melalui metode pembiasaan di sekolah (Hayati & Utomo, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai Pancasila. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Project Based Learning* (PjBL) yang diintegrasikan dengan *Role Playing*. Model ini memungkinkan siswa untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-

hari sekaligus memerankan situasi tertentu yang mencerminkan penerapan nilai Pancasila.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti & Purnomo (2025) dengan judul “Pengembangan LKPD Menggunakan Model PjBL Untuk Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab pada Materi Volume Bagi Siswa Kelas V SD” menunjukkan bahwa model PjBL dengan penggunaan LKPD mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa yang ditunjukkan dengan skor rata-rata sebelum uji coba dalam kategori “rendah” yang kemudian meningkat pada kategori “sangat tinggi”. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pasca & Mugara, 2021) dengan judul “Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Membaca dengan Metode Project Based learning (PjBL) di Kelas II Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL melalui membaca dalam penanaman sikap disiplin cukup baik dan siswa mengalami peningkatan dalam hal menanamkan sikap disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian penelitian oleh Rahmadhani et al. (2023) yang berjudul “Implementasi

Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas III di SD Inpres Tabaringan” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan karakter profil pelajar Pancasila dengan persentase tinggi.

Namun, penelitian terdahulu masih berfokus pada penerapan model PjBL dengan berbantuan media tertentu yang belum mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter. Padahal, penguatan karakter tidak hanya memerlukan keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek, tetapi juga membutuhkan pengalaman konkret melalui interaksi sosial dan peran yang dimainkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan model PjBL dengan metode *Role Playing* agar siswa tidak hanya mampu menyelesaikan proyek, namun juga dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung dalam situasi yang diperankan.

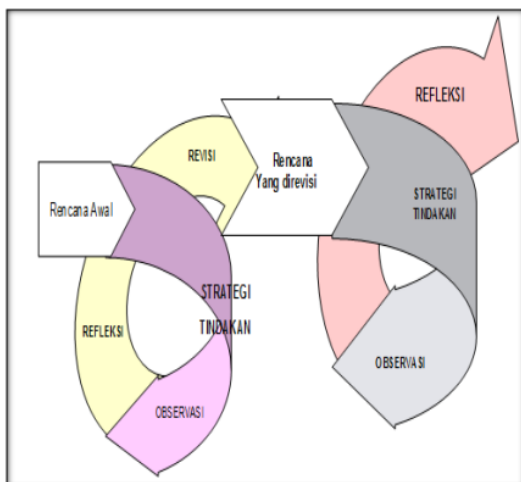
Berdasarkan uraian di atas, untuk membantu mengatasi

permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Terintegrasi *Role Playing* untuk Meningkatkan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SD”. Tujuannya untuk mengetahui apakah penggunaan model tersebut mampu membantu meningkatkan karakter siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan toleransi. Adapun manfaatnya yaitu secara teoritis, penelitian ini dapat menambah inovasi pembelajaran dalam penguatan karakter siswa, sedangkan secara praktis diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang aktif dan bermakna serta membantu siswa mengembangkan karakternya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi di

dalam kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan kualitas guru dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan pembelajaran di kelas (Sari et al., 2024). Desain penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus pertama dan kedua merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Desain ini mengadopsi dari Model Kemmis dan Robyn McTaggart (Hernawati, 2024). Siklus kedua adalah perbaikan dari siklus pertama. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Berikut disajikan gambar proses penelitian PTK (Sudirman, 2021).



Gambar 1. PTK Model Kemmis & Taggart

Sumber : Sudirman (2021)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 2, Kota Malang tahun 2026. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Tanjungrejo 2. Jumlah siswa adalah 28, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas ini karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas memiliki karakter yang masih perlu dikembangkan, terutama dalam hal kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama. Kemudian, dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan penerapan model *Project Based Learning* terintegrasi *Role Playing* untuk meningkatkan karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif berupa persentase hasil angket.

Teknik yang digunakan untuk menghitung persentase data adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Musthofa et al. (2023)

Kriteria penilaian persentase karakter yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1 Indikator Ketercapaian Karakter Siswa

No.	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Baik Sekali
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	0 – 20%	Perlu Bimbingan

Sumber : Emalasari & Wulandari (2022)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil terkait dengan peningkatan karakter siswa melalui model PjBL terintegrasi *Role Playing* diperoleh melalui penelitian yang menggunakan model Kemmis & Tanggart. Model ini memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sudirman, 2021). Keempat tahapan ini dilakukan secara berulang dalam dua siklus, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Model PjBL diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Tanjungrejo 2. Penelitian ini dilakukan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus dilakukan guna mengetahui karakter awal siswa melalui aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap siklus I dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun oleh peneliti. Selanjutnya untuk siklus II juga dilaksanakan pembelajaran oleh peneliti. Dalam setiap pertemuan tentunya menerapkan karakter yang menjadi fokus peneliti, yaitu disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal siklus I hingga siklus II, karakter siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh kesimpulan bahwa tindakan menggunakan model PjBL dapat meningkatkan karakter siswa. Selanjutnya tabel di bawah ini merupakan hasil perbandingan peningkatan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Karakter Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

Aspek Karakter	Pra Siklus			Siklus I		
	Jumlah Siswa	%	Kategori	Jumlah Siswa	%	Kategori
Disiplin	12	41%	Cukup	19	64%	Baik
Toleransi	13	39%	Kurang	18	61%	Baik
Tanggung Jawab	11	40%	Kurang	19	64%	Baik
Kerja Sama	11	43%	Cukup	15	62%	Baik

Sumber : modifikasi dari Ating & Hartoyo (2024)

Berdasarkan data yang dihasilkan pada Tabel 2. yaitu terlihat adanya peningkatan karakter siswa pada tahap pra siklus dan siklus I yang meliputi aspek disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama. Pada tahap pra siklus, karakter disiplin siswa masih berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 41% sebanyak 12 siswa. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I melalui penerapan model PjBL yang terintegrasi *Role Playing* terjadi peningkatan menjadi 64% sebanyak 19 siswa dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengikuti aturan pembelajaran dengan lebih tertib dan menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran.

Pada indikator toleransi, kondisi awal pada pra siklus menunjukkan persentase sebesar 39% sebanyak 13 siswa dengan kategori kurang, yang kemudian meningkat menjadi 61% sebanyak 18 siswa dengan kategori baik pada siklus I. peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mulai mampu menghargai perbedaan pendapat dan lebih terbuka dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya, pada indikator tanggung jawab, terjadi peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus I. dimana pada tahap pra siklus menunjukkan persentase sebesar 40% sebanyak 11 siswa dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I sebesar 64% sebanyak 19 siswa dengan kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok. Adapun pada indikator kerja sama, terjadi peningkatan juga yaitu pada tahap pra siklus sebesar 43% sebanyak 11 siswa dengan kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus I sebesar 62% sebanyak 15 siswa dengan kategori baik, meskipun keterlibatan siswa dalam kelompok masih belum merata.

Meskipun terjadi peningkatan pada seluruh indikator, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan kelompok dan belum berpartisipasi secara optimal, yang disebabkan oleh jumlah anggota kelompok yang terlalu besar sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara

aktif. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, yaitu dengan tetap menggunakan model PjBL yang terintegrasi dengan *Role Playing*, namun dengan melakukan perubahan pada strategi pengelompokan siswa menjadi kelompok yang lebih kecil. Hal ini bertujuan agar setiap siswa memiliki peran yang lebih jelas dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan perubahan pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada seluruh indikator karakter siswa. Perbaikan ini berdampak positif terhadap karakter siswa di kelas III. Pada tindakan yang dilakukan saat siklus II didapatkan data peningkatan karakter yang dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Karakter Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

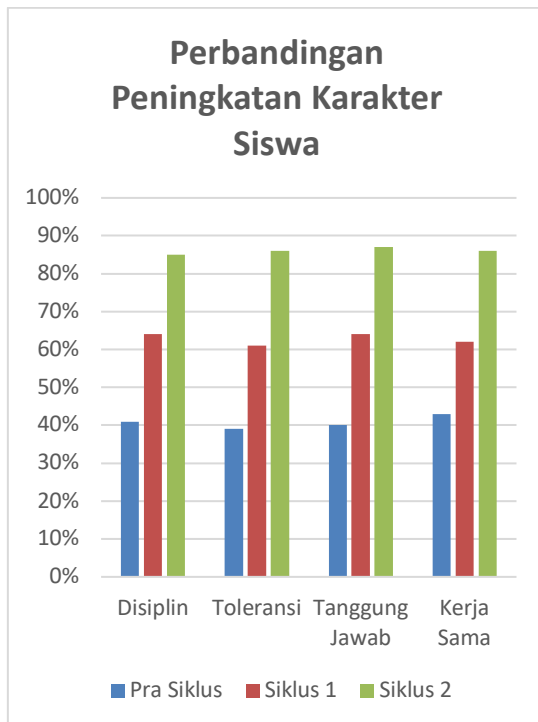
Aspek Karakter	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Siswa	%	Kategori	Jumlah Siswa	%	Kategori
Disiplin	19	64%	Baik	24	85%	Sangat Baik

Aspek Karakter	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Siswa	%	Kategori	Jumlah Siswa	%	Kategori
Toleransi	18	61%	Baik	26	86%	Sangat Baik
Tanggung Jawab	19	64%	Baik	26	87%	Sangat Baik
Kerja Sama	15	62%	Baik	24	86%	Sangat Baik

Sumber : modifikasi dari Ating & Hartoyo (2024)

Berdasarkan data yang dihasilkan pada Tabel 3. terlihat bahwa pembelajaran yang telah diperbaiki setelah refleksi pada siklus I memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada seluruh indikator karakter siswa. Pada indikator disiplin, terjadi peningkatan dari 64% menjadi 85% sebanyak 24 siswa dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin konsisten dalam mematuhi aturan dan menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran. Pada indikator toleransi, terjadi peningkatan dari 61% menjadi 86% sebanyak 26 siswa dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada indikator tanggung jawab, terjadi peningkatan dari 64%

menjadi 87% sebanyak 26 siswa dengan kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa siswa semakin sadar akan tugas dan peran yang harus dijalankan. Sementara itu, pada indikator kerja sama, terjadi peningkatan dari 62% menjadi 86% sebanyak 24 dengan kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa siswa semakin aktif berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Data tersebut semakin jelas terlihat melalui grafik berikut yang menggambarkan perkembangan karakter siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Grafik ini memperlihatkan peningkatan pada setiap indikator karakter, yaitu disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Adapun grafik peningkatan karakter siswa dari tahap pra siklus hingga siklus II sebagai berikut.



Grafik 1. Perbandingan Peningkatan Karakter Siswa
Sumber : Rahmadhani et al. (2023)

Peningkatan yang signifikan pada siklus II ini tidak terlepas dari perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan memperkecil jumlah anggota kelompok. Pembentukan kelompok kecil terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang lebih jelas dan kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi. Selain itu, integrasi model PjBL dengan *Role Playing* menjadi lebih optimal karena siswa dapat secara langsung terlibat dalam memainkan peran, berdiskusi, dan

menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Fitriana & Wibawa (2024) yang menunjukkan bahwa pada siklus I pembelajaran kelompok kurang terkelola dengan baik sehingga menyebabkan ketidakseimbangan peran antar anggota, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pengelolaan kelompok yang lebih efektif dan berdampak signifikan pada peningkatan karakter siswa.

Pada penelitian ini juga didukung dengan penelitian lain, salah satunya yang dilakukan oleh Widyastuti & Purnomo (2025) menunjukkan bahwa model PjBL dengan penggunaan LKPD mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa yang ditunjukkan dengan skor rata-rata sebelum uji coba dalam kategori “rendah” yang kemudian meningkat pada kategori “sangat tinggi”. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pasca & Mugara (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL melalui membaca dalam penanaman

sikap disiplin cukup baik dan siswa mengalami peningkatan dalam hal menanamkan sikap disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Kemudian penelitian oleh Rahmadhani et al. (2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan karakter profil pelajar Pancasila dengan persentase tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL terintegrasi *Role Playing* efektif dalam meningkatkan karakter siswa, terutama setelah dilakukan perbaikan pada strategi pengelompokan. Peningkatan yang terjadi secara bertahap dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan pembelajaran, dimana seluruh indikator karakter siswa mengalami peningkatan hingga mencapai kategori sangat baik pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan *Role Playing* efektif dalam meningkatkan karakter siswa kelas III pada pembelajaran

Pendidikan Pancasila. Peningkatan karakter siswa terlihat secara bertahap dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II pada seluruh indikator yang meliputi disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama.

Pada tahap pra siklus, karakter siswa masih berada pada kategori kurang hingga cukup, yang menunjukkan bahwa keterlibatan dan kesadaran siswa dalam pembelajaran masih rendah. Setelah diterapkan model pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan pada seluruh indikator karakter ke kategori baik, meskipun masih ditemukan kendala berupa kurang meratanya partisipasi siswa dalam kelompok. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pembentukan kelompok yang lebih kecil, terjadi peningkatan yang lebih signifikan hingga seluruh indikator karakter mencapai kategori sangat baik.

Perbaikan strategi pengelompokan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena kelompok kecil memungkinkan setiap siswa memiliki peran yang lebih jelas dan kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, integrasi model PjBL dengan *Role Playing*

memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan karakter melalui interaksi langsung dan pengalaman nyata. Dengan demikian, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiana, A., & Batubara, H. H. (2022). Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6514–6523. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>
- Ating, F. C., & Hartoyo, A. (2024). Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd Negeri 08 Pontianak Barat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).
- Damayanti, T., Kartika Sari, I., & Putri, A. B. (2025). Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Dalam Pelajaran Ppkn Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(1).
- Emalasari, N. P. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1560. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.2578>
- Fitriana, E., & Wibawa, S. (2024). Penerapan Model Pjbl Berbasis Media Wordwall Dalam Pembentukan Karakter Kerjasama Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Hernawati. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik Langkah Mudah di Lapangan* (D. Mulyani, Ed.). Indonesia Emas grup.
- Musthofa, M. B., Edy, S., & Haryadi, R. S. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kesepakatan Mangun Karsa Dengan Pendekatan Asah Asih Asuh Untuk Meningkatkan Budi Pekerti Peserta Didik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 214. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6505>
- Pasca, I., & Mugara, R. (2021). Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui

- Membaca Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 04.
- Rahmadhani, C., Nurdiansyah, E., & Mulyadi. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas Iii Di Sd Inpres Tabaringan. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(4).
- Rizkiyah, M., & Fatonah, S. (2024). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Rogahang, S. S. N., Mujiati, A. S., Andriani, N., Ole, A. A., Susanto, A., Silviyanti, T. M., Anwar, K., Baureh, G. A. D., Anton, J., & Fauziah, G. E. (2024). *Pendidikan Karakter* (W. Yuliani, Ed.). CV Bravo Press Indonesia.
- Sari, M. N., Mudrikah, S., Keban, Y. B., Bua, M. T., Apdoludin, Ningsih, P. E. A., Budiyono, A., Ishak, Hanifah, D. P., Dailami, A., & Cuhazriansyah, M. R. (2024). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research And Development* (D. W. Mulyasari, Ed.). CV. Pradina Pustaka.
- Sijaya, Muh. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Pinisi Journal PGSD*, 3(3).
- Sudirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)* (H. Efendi, Ed.). Sanabil.
www.sanabil.web.id
- Warsito, R., Indrayanto, B., & Nur'aini, D. M. R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 62–71.
<https://journal.unwidha.ac.id/widyadidaktika>
- Widyastuti, H., & Purnomo, P. (2025). Pengembangan Lkpd Menggunakan Model Pjbl Untuk Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Pada Materi Volume Bagi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 94–106.